

	<b>News Title</b> : Pentingnya Pahami Literasi Bursa Komoditi	
	<b>Media Name</b> : Neraca	<b>Journalist</b> : bani
	<b>Publish Date</b> : 09 March 2023	<b>Tonality</b> : Positive
	<b>News Page</b> : 3	<b>News Value</b> : 24,600,000
	<b>Resources</b> : Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan), Didid Noordiatmoko (Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	<b>Ads Value</b> : 8,200,000
	<b>Section/Rubrication</b> : BURSA FINANSIAL	<b>Topic</b> : Perdagangan Berjangka Komoditi

## SIAP HADAPI RISIKO

# Pentingnya Pahami Literasi Bursa Komoditi

### NERACA

Jakarta - Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan mengingatkan, pentingnya memahami literasi perdagangan berjangka komoditi agar nasabah siap dengan risiko yang dihadapi. "Segala hal apapun dan risikonya dan manfaatnya dia paham betul.

Kalau enggak paham jangan sampai kayak saya

dulu, berharap kalau untungnya banyak, tiap bulan akan banyak terus. Padahal kan tiap usaha di mana pun pasti ada risikonya," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Disampaikannya, nasabah atau calon nasabah harus memahami bisnis komoditi yang sedang digeluti.

Mengenal risiko, tempat serta latar belakang komoditi yang akan dipercaya menjadi wadah investasi.

Oleh karena itu, kata Zulkifli, "Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023" menjadi momen yang penting untuk kembali mengingatkan masyarakat bahwa perdagangan komoditi memiliki untung dan rugi yang sama besarnya.

"Sekali lagi, bulan literasi itu untuk memberikan pemahaman yang utuh pada masyarakat atau konsumen agar memahamiscara benarbidangini," kata Zulkifli.

Plt Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Didid Noordiatmoko mengatakan, perdagangan berjangka komoditi dinilai cukup menggiurkan bagi masyarakat yang ingin mendapat untung cepat.

Menurutnya, hal tersebut tidak sepenuhnya benar sehingga banyak nasabah yang terjebak pada investasi ilegal, salah satunya adalah robot trading yang marak di 2022.

"Ini karena terbatasnya pemahaman masyarakat

terhadap perdagangan berjangka komoditi, selain itu, masih terdapat pelaku usaha yang tidak taat, sebab masih ada celah di peraturan yang ada," kata Didid.

Selama 2022, Bappebti mencatat sejumlah pengaduan masyarakat terkait perdagangan berjangka komoditi.

Angka ini meningkat dibandingkan pada 2021. Didid mengatakan, terdapat dua jenis pengaduan dari masyarakat yakni investasi legal dan investasi kepada pialang tetapi tidak memahami cara kerja perdagangan berjangka komoditi.

"Selalu yang digaungkan adalah untung 10% per bulan. Investasi di mana pun tidak ada yang ungunya tetap. ●bani